

Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Pengukuran Fisika Kelas X di SMAN 1 Tarik Sidoarjo: Analisis Hasil Implementasi Kurikulum Merdeka

**Mohd Zaidi Bin Amiruddin¹, Achmad Samsudin¹, Suliyanah², Titin Sunarti²,
Afaurina Indriana Safitri²**

¹Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Pendidikan Indonesia

²Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: mohdzaidi@upi.edu

ABSTRAK

Implementasi Kurikulum Merdeka saat ini menjadi salah satu yang sangat diperhatikan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Dengan begitu penting untuk membahas kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan hasil pembelajaran peserta didik berdasarkan kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan selama kegiatan PLP mahasiswa di SMAN 1 Tarik Sidoarjo khususnya pada pembelajaran fisika dan umumnya pada seluruh kelas X. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan wawancara. Data penelitian dideskripsikan berdasarkan hasil belajar peserta didik dan hasil wawancara pada bapak/ibu guru dan mahasiswa. Data dianalisis dengan tahapan, (1) reduksi data, (2) display data, dan (3) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyatakan, (1) pembelajaran dengan memberi kebebasan pada peserta didik dapat memberi pengalaman belajar yang lebih bermakna, (2) kesiapan SMAN 1 Tarik masih belum maksimal dalam penerapan pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka terkhusus pada SDM guru, (3) SMA 1 Tarik terus mengembangkan dan menginovasi pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Kedepannya, penting sekali untuk mempersiapkan baik secara SDM guru maupun kesiapan sekolah untuk Implementasi Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: *Kurikulum merdeka, Kesiapan sekolah, Merdeka belajar*

ABSTRACT

The implementation of the Independent Curriculum is currently one of the most paid attentions in the world of education in Indonesia. Therefore important for discuss conditions that occur in field. The aim of this study describes the learning outcomes of students based on teaching and learning activities that have been carried out during the activity PLP students at SMAN 1 Tarik Sidoarjo specifically on learning physics and generally in all class X. This research uses descriptive method and interviews. The research data is described based on the results study students and the results of interviews with teachers and students. Data analyzed with stages, (1) data reduction, (2) data display, and (3) drawing conclusions. The results of this study stated, (1) learning by giving students freedom can provide a more meaningful learning experience, (2) the readiness of SMAN 1 Tarik is still not maximal in its application, especially in teacher human resources, (3) its application already well in accordance with the existing provisions of the Kurikulum Merdeka. Hopely, it is very important to prepare both in terms of teacher human resources and school readiness for the Implementation of Kurikulum Merdeka.

Keywords: *Kurikulum Merdeka; School Readiness; Freedom Learning.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang berlaku di Sekolah tidak lepas dari acuan yang telah ada. Dalam hal ini, acuan yang dimaksud adalah Kurikulum. Menurut Julaeha (2019) dan Huda (2017) kurikulum merupakan suatu sistem yang menjadi jantung dari sebuah sekolah untuk menjalankan kegiatan kegiatan di sekolah. Dengan begitu, kurikulum menjadi pondasi pendidikan yang benar-benar harus diperhatikan dalam penerapan pembelajaran. Saat ini terjadi perubahan kurikulum di Indonesia, yang awalnya Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Menurut Nadiem Makarim dikutip dari Direktorat Sekolah Dasar (2022), salah satu alasan terjadinya perubahan kurikulum tersebut adalah penyesuaian dengan pendidikan akibat adanya pandemi covid-19 serta mendukung learning loss recovery. Harapannya, perubahan kurikulum yang terjadi dapat menjadi langkah selanjutnya dalam memaksimalkan pendidikan di Indonesia.

Perubahan kurikulum dalam dunia pendidikan sudah tidak asing lagi. Hal ini bertujuan untuk membuat sistem Pendidikan di suatu Negara agar lebih baik kedepannya seiring dengan perkembangan zaman. Indonesia merupakan salah satu negara yang terus update terkait dengan perkembangan kurikulum. Berikut Gambar 1 menyajikan perkembangan kurikulum dari tahun ke tahun.



Gambar 1. Perkembangan kurikulum dari tahun 1945-2013

Gambar 1 memperlihatkan perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia dari tahun 1945 sampai dengan 2013. Pada tahun 2022, terdapat kurikulum baru yang diterbitkan oleh Kemendikbud Ristek yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka ini berfokus pada esensial pembelajaran yang diperoleh oleh peserta didik didalam maupun diluar kelas (Kusyanti, 2023; Jojo & Sihotang, 2022; Kurniati *et al.*, 2022). Selain itu, kurikulum ini dikenal dengan tujuan yang jelas yaitu mencapai Profil Pelajar Pancasila. Dalam penerapannya, terdapat enam dimensi yang didasarkan pada nilai nilai luhur Pancasila yaitu, (1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2) Kebhinekaan global, (3) Mandiri, (4) Bergotong royong, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif (Kemendikbud, 2022). Namun, pada faktanya, masih banyak sekolah yang belum siap terkait dengan implementasi dari Kurikulum Merdeka. Menyiasati hal itu, maka Kemendikbud ristek memberi kelonggaran dengan membuat kebijakan untuk penerapannya Kembali ke sekolah masing masing. Dengan kata lain, dalam suatu sekolah mungkin terdapat dua kurikulum yang digunakan pada jenjang tingkatan yang berbeda.

Penerapan Kurikulum Merdeka bersifat opsional bagi sekolah. Hal tersebut dilakukan agar tidak mengganggu aktivitas sekolah yang sudah berjalan menggunakan kurikulum sebelumnya. Selain itu, untuk menerapkan Kurikulum Merdeka membutuhkan sumber daya manusia (SDM) guru dan fasilitas sekolah yang sudah siap (Mulyasa, 202; Angga et al., 2022; Wae & Kaleka, 2022). Jika SDM tidak siap, maka penerapan kurikulum Merdeka tidak akan jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya, hanya saja dibedakan dengan namanya. Oleh karena itu, perlunya persiapan yang matang dari sekolah terkait dengan SDM, fasilitas, dan visi misi sekolah dalam penerapan Kurikulum Merdeka (Susiani, 2022; Hasibuan *et al.*, 2022; Febriani *et al.*, 2022). SMAN 1 Tarik merupakan sekolah yang berada di perbatasan Sidoarjo dan Mojokari. Penerapan kurikulum yang digunakan di SMAN 1 Tarik terbagi menjadi dua yaitu, Kurikulum 2013 untuk kelas 11 dan 12 sedangkan untuk kelas 10 menggunakan Kurikulum Merdeka.

Salah satu tuntutan terhadap mahasiswa pendidikan yang ada di Indonesia yaitu melakukan kegiatan magang di sekolah. Kegiatan magang ini memiliki sebutan yang berbeda beda yang dulunya dikenal dengan sebutan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) menjadi Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (Mariasih, 2021). Kegiatan PLP ini dilakukan oleh mahasiswa yang mengambil program studi pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas dan setaranya. Program PLP ini dilaksanakan pada Sekolah mitra yang telah ditentukan oleh pihak Universitas.

Menurut Huda (2017) dan Santika et al. (2022) kurikulum merupakan jantungnya sebuah sekolah dan merupakan sebuah sistem untuk menuntun kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dengan begitu, penting untuk melakukan analisis kurikulum di sebuah sekolah agar model pembelajaran, target pembelajaran, dan standar pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan ketentuan pendidikan yang ada di sebuah sekolah bahkan negara. Oleh karena itu, kami mahasiswa yang mengikuti program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMAN 1 Tarik Sidoarjo melakukan observasi terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar menyesuaikan bentuk pembelajaran dengan penerapan kurikulum yang digunakan pada setiap jenjang di sekolah. Tambahan lagi, bentuk kurikulum berpengaruh terhadap cara pembelajaran, penilaian, dan perlakuan yang diberikan pada peserta didik (Agustiningsih, 2015; Yaumi, 2017; Asyafah, 2019).

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini memiliki tujuan utama yaitu mendeskripsikan hasil pembelajaran peserta didik berdasarkan kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan selama kegiatan PLP mahasiswa di SMAN 1 Tarik. Selain itu, juga akan mendeskripsikan kesiapan sekolah terkait dengan penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Tarik Sidoarjo.

METODE

Penulisan artikel ini menggunakan jenis kajian diskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data diperoleh berdasarkan dari respon hasil belajar peserta didik dan hasil wawancara Bersama bapak/ibu guru di sekolah. Pengelolaan dan analisis data merujuk pada Ali (2019) dan Creswell (2014), yaitu, analisis data dilakukan dengan cara bersama melalui tahapan seperti berikut, (1) reduksi data, (2) display data, dan (3) penarikan kesimpulan.

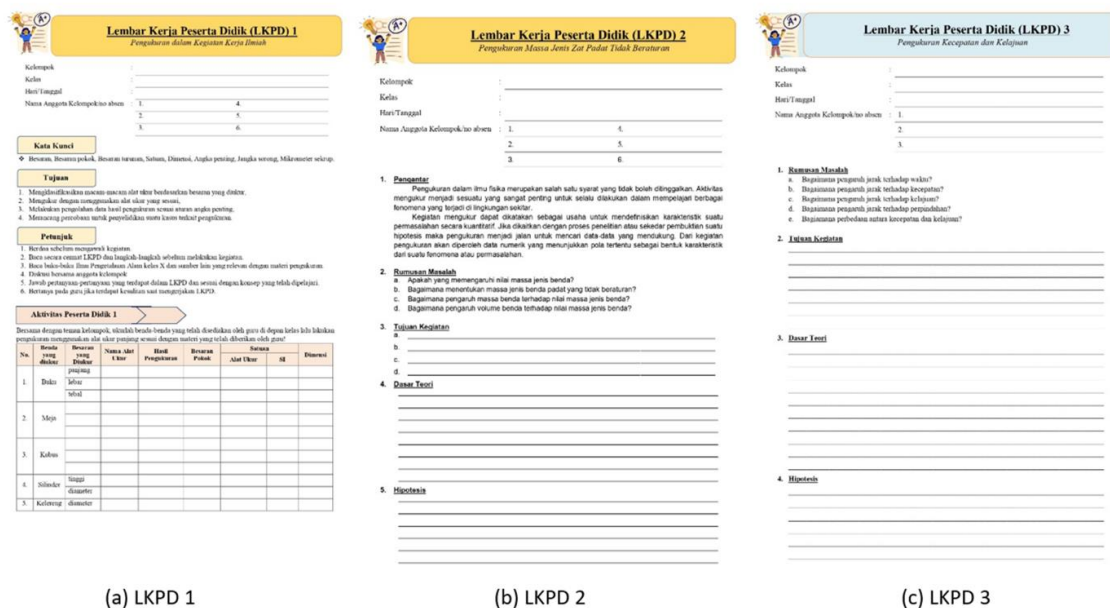
Data yang di deskriptifkan merupakan hasil kegiatan pembelajaran pada dua kelas selama kegiatan PLP materi pengukuran fisika. Selama kegiatan belajar mengajar, perlakuan yang dilakukan kepada peserta didik yaitu dengan cara memberikan materi di awal selama

satu pertemuan kemudian melakukan percobaan di luar kelas sebagai bentuk implementasi dari Kurikulum Merdeka menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah dikembangkan sedangkan untuk hasil wawancara dilakukan pada bapak/ibu guru dalam upaya mengklarifikasi terkait informasi yang dibutuhkan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Lembar kerja peserta didik yang dikembangkan

Selama kegiatan pembelajaran fisika, Bapak/Ibu guru serta mahasiswa PLP mengembangkan tiga buah LKPD pada materi pengukuran. Berikut tampilan depan dari masing-masing LKPD sebagai berikut



Gambar 1. Tampilan LKPD

Terdapat tiga macam LKPD yang dikembangkan pada materi pengukuran selama kegiatan pembelajaran. LKPD (a) berfokus pada alat ukur panjang dengan fokus pencapaiannya bagi peserta didik untuk menguasai alat ukur jangka sorong, mikrometer sekrup, dan mistar. Dalam pelaksanaannya, peserta didik diberi ketentuan untuk aktivitas 1 sedangkan untuk aktivitas 2, peserta didik diberi kebebasan untuk mengukur apa saja di dalam maupun luar kelas. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan kebebasan bagi peserta didik dalam mengeksplorasi pengetahuannya sesuai dengan topik pembelajaran yang sedang dipelajari. Sejalan dengan hasil penelitian dari Prayogo (2022) menyatakan bahwa kebebasan yang diberikan kepada peserta didik dapat membangun pengetahuannya. Selain itu, kegiatan tersebut merupakan bentuk lain dari implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran fisika.

Pada LKPD (b) juga merupakan kegiatan pada materi pengukuran. Namun berfokus pada pengukuran massa jenis zat padat tidak beraturan. Penggunaan LKPD ini merupakan lanjutan dari LKPD (a) yang mana terdapat beberapa kegiatan yang diubah, semisal dalam penentuan tujuan, dasar teori, hipotesis, dan hasil pengukuran dan perhitungan. Pelaksanaan LKPD (b) ini tidak jauh berbeda dengan yang sebelumnya secara teknis, akan tetapi secara kemampuan kognitif terdapat perbedaan. Hal ini bertujuan agar Capaian Belajar yang diinginkan oleh guru dapat tercapai. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan agar capai

belajar dapat tercapai adalah dengan memberikan kesempatan dan dorongan kepada peserta didik (Baharuddin, 2021; Jamil, 2019; Wisnuputri *et al.*, 2023).

Setelah itu, untuk LKPD (c) membahas pengukuran pada kecepatan dan kelajuan. Dalam pelaksanaannya peserta didik diharapkan mampu membedakan kecepatan dan kelajuan. Di sisi lain, peserta didik juga diberi kegiatan yang lebih sulit dibandingkan dengan kegiatan kegiatan sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat dengan pertanyaan yang terdapat pada LKPD (c). Setelah melakukan pembelajaran yang diikuti dengan percobaan pada pembelajaran fisika materi pengukuran ternyata memberi dampak yang baik bagi peserta didik. Hal ini dibuktikan melalui hasil presentasi peserta didik setelah melakukan percobaan. Dengan begitu, peting sekali pembelajaran fisika dibarengi percobaan agar peserta didik dapat memahami pembelajaran bermakna (Dewi, 2011; Sari, 2019)

2. Format Perspektif Guru SMAN 1 Tarik Terhadap Kesiapan Penerapan Kurikulum

Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) pastinya terdapat peran dari masing masing guru dan peserta didik. Tambahan lagi, guru sebagai salah satu pendidik perlu menyesuaikan pembelajaran dengan kurikulum yang digunakan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada beberapa bapak/ibu guru, mereka menyampaikan bahwa penerapan kurikulum tidak boleh disamaratakan pada setiap tingkatan kelas. Hal ini dikarenakan, Kelas X selaku peserta didik baru merupakan yang paling sesuai untuk diterapkan Kurikulum Merdeka. Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka pada peserta didik baru tidak berpengaruh terhadap materi pembelajaran yang sudah maupun belum mereka tempuh. Hal ini berbeda dengan kelas XI dan XII yang mana penerapan Kurikulum 2013 sudah berjalan secara maksimal di SMAN 1 Tarik Sidoarjo. Jika perubahan penerapan kurikulum dilakukan secara merata, maka akan ada pihak pihak yang dirugikan misalnya bagi peserta didik kelas X dan XII, mereka harus mengulang beberapa materi pembelajaran, padahal waktu tersebut dapat dimanfaatkan untuk kegiatan yang lain. Begitupun bagi guru perlunya mempersiapkan dari awal terkait dengan bahan ajar, bentuk penilaian, dan banyak lagi.

Selain itu, dalam penerapan Kurikulum Merdeka, bapak/ibu guru mendapat beberapa kesulitan, tetapi masih bisa teratasi. Kesulitan tersebut berada pada sistem struktural Kurikulum Merdeka yang mana SMAN 1 Tarik lebih nyaman pada sistem yang fungsional. Selain itu, SMAN 1 Tarik Sidoarjo sebelumnya masih menggunakan sistem best practice sehingga ketika diubah akan berdampak pada ketidak maksimalan proses dan hasil yang dilakukan dan diperoleh.

Sampai dengan saat ini keefektifan penerapan Kurikulum Merdeka termasuk dalam kategori baik. Untuk hasil proyek masih dalam tahap eksperimental yang mana dilanjutkan setelah penilaian sumatif peserta didik kelas X. Untuk kedepannya, SMAN 1 Tarik Sidoarjo tetap memilih untuk melanjutkan penerapan Kurikulum Merdeka. Untuk saat ini penerapan Kurikulum merdeka di SMAN 1 Tarik masih masuk dalam kategori Mandiri Berbagi. Mandiri Berbagi memberikan keluasan kepada satuan pendidikan dalam menerapkan Kurikulum Merdekaa dengan menggunakan perangkat ajar yang dikembangkan sendiri (<https://ditsmp.kemdikbud.go.id>, 2022). penerapan IKM pada pembelajaran fisika sudah tergolong baik berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak/Ibu guru yang mengampu subjek fisika berkat bantuan mahasiswa PLP.

3. Perspektif Mahasiswa PLP Terhadap Penerapan Kurikulum

Penerapan kurikulum di SMAN 1 Tarik begitu penting untuk dibahas dan diketahui. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa magang akan menerapkan kurikulum pada pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dengan begitu, penting untuk mengetahui kurikulum yang digunakan agar mahasiswa dapat mempersiapkan semuanya dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi secara langsung yang telah dilakukan, mahasiswa menyampaikan bahwa untuk penerapan kurikulum 2013 di SMAN 1 Tarik Sidoarjo sudah baik. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan Kurikulum 2013 bukan lagi suatu hal yang asing pada sekolah tersebut. Disisi lain, SDM guru sudah mengerti terkait Kurikulum 2013 sehingga mudah untuk menerapkan dalam pembelajaran meskipun pastinya terdapat kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran.

Disamping itu, dalam penerapan Kurikulum Merdeka untuk kelas X masih dalam kondisi percobaan. Hal tersebut dapat diketahui dengan kesiapan sekolah yang belum siap secara maksimal untuk menerapkan kurikulum merdeka, terkhusus adanya pembelajaran diferensiasi pada peserta didik. Ditelusuri dari segi SDM guru untuk penerapan Kurikulum Merdeka masih sangat minim sekali, hal ini menandakan kesiapan Sekolah untuk kurikulum Merdeka masih belum maksimal. Dengan begitu, sangat disayangkan jika persiapan sekolah kurang matang untuk penerapan Kurikulum Merdeka karena yang menjadi korban nanti adalah pendidik dan peserta didik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil Implementasi Kurikulum Merdeka yang telah dilakukan, SMAN 1 Tarik Sidoarjo memilih menerapkan Kurikulum Merdeka pada tingkatan Kelas X. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan perubahan kurikulum yang berlaku dengan peserta didik kelas X merupakan peserta didik baru pada jenjang SMA sehingga tidak berpengaruh terhadap materi pembelajaran yang belum atau sudah dilalui. Sedangkan untuk kelas XI dan XII di SMAN 1 Tarik Sidoarjo tetap menggunakan Kurikulum 2013 dengan beberapa pertimbangan seperti pengulangan materi, penyusunan instrumen dari awal, dan banyak lagi.

Penerapan pembelajaran fisika khusus pada materi pengukuran memiliki dampak yang positif. Hal tersebut penting untuk dikembangkan dan dilakukan pada subjek yang lain agar dapat memberi kebebasan pada peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuan yang diabngun. Harapan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan dampak yang positif bagi pembaca dan penelitian kedepannya. Sehingga persiapan untuk Implementasi Kurikulum Merdeka lebih matang dan siap secara keseluruhan

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada SMAN 1 Tarik Sidoarjo dan Universitas Negeri Surabaya atas kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan pengenalan Lingkungan Persekolah (PLP) dan Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia untuk Program Magister Menuju Doktor untuk Sarjana Unggul (PMDSU) Batch VII, yang telah memberikan dukungan dana dan kesempatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningsih, A. (2015). Video sebagai alternatif media pembelajaran dalam rangka mendukung keberhasilan penerapan kurikulum 2013 di sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 50-58.
- Ali, M. (2019). *Research Methods in Sustainability Education*. Bandung: UPI Press
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877-5889.
- Asyafah, A. (2019). Menimbang model pembelajaran (kajian teoritis-kritis atas model pembelajaran dalam pendidikan islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19-32.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (Fokus: model MBKM program studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. (A. Fawaid, Penerj.)
- Dewi, R. Z. (2011). Pembelajaran fisika dengan metode eksperimen melalui pendekatan pembelajaran kuantum dan konstruktivisme ditinjau dari kreativitas siswa di SMP tahun ajaran 2009/2010.
- Direktorat Sekolah Dasar. (2022). Luncurkan Kurikulum Merdeka Mendikbud Ristek. [Online]. Url: <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/luncurkan-kurikulum-merdeka-mendikbudristek-ini-lebih-fleksibel>
- Febriani, A., Azizah, Y., & Setiawati, M. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Di MAN 1 Solok. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(4), 122-130.
- Hasibuan, A. R. H., Aufa, A., Khairunnisa, L., Siregar, W. A., & Adha, H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7411-7419.
- Huda, N. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 52-75.
- Jamil, M. M. (2019). Optimalisasi model ARCS dalam pembelajaran saintifik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada peminatan mata pelajaran geografi di kelas matematika ilmu alam. *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(1), 7-24.
- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis kurikulum merdeka dalam mengatasi learning loss di masa pandemi Covid-19 (analisis studi kasus kebijakan pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5150-5161.
- Julaeha, S. (2019). Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157.
- Kemdikbud. 2022. Pengertian Pengamatan Profil Pelajar Pancasila. [Online]. URL: <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/profil-pelajar-pancasila/pengertian/>
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408-423.
- Kusyanti, R. N. T. (2023). Analisis Standarisasi Laboratorium Fisika dalam Mendukung

- Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Tempel. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(1), 40-47.
- Mariasih, M. (2021). Peralihan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Menuju Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Bagi Mahasiswa Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan STKIP Kusuma Negara. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 158-166.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Prayogo, S. (2022). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sosiologi melalui Model Pembelajaran Teams Assisted Individualization. *Jurnal Analisis Sosial Politik*, 6(2), 63-74.
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 694-700.
- Sari, L. (2019). Analisis Persepsi Peserta Didik tentang Metode Pembelajaran Fisika di SMAS Semen Tonasa (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Susiani, I. W. (2022, November). Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Darur Rohmah Gandu Mlarak Ponorogo. In *Proceeding: International Conference on Islamic Studies (ICIS) IAIN Ponorogo* (pp. 296-306).
- Wae, V. P. S. M., & Kaleka, M. B. U. (2022). Implementasi etnosains dalam pembelajaran ipa untuk mewujudkan merdeka belajar di kabupaten ende. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(2), 206-216.
- Wisnuputri, A. F., Izzulhaq, A., & Setiaji, B. (2023). LKPD hukum newton berbasis kearifan lokal nglarak blarak berbantuan phet. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(1), 1-9.
- Yaumi, M. (2017). *Prinsip-prinsip desain pembelajaran: Disesuaikan dengan kurikulum 2013 edisi Kedua*. Kencana. Yogyakarta: Pustaka Pelajar